

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuh kembangnya beberapa aspek manusia baik fisik atau psikis, sosial dan spiritual, yang paling menentukan bagi keberhasilan kehidupannya, sangat ditentukan oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang kondusif menentukan optimalisasi perkembangan pribadi, penyesuaian diri, kemampuan bersosialisasi, kecerdasan, kreativitas, moral, juga peningkatan kapasitas diri menuju batas-batas kebaikan dan kesempurnaan dalam ukuran kemanusiaan. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling awal dikenal dan dekat dengan anak, hal ini menjadikan peranan keluarga dalam pendidikan dan proses pembentukan pribadi tampak dominan. Karena pada dasarnya manusia itu memiliki potensi yang positif untuk berkembang akan tetapi potensi itu bisa teraktualisasikan atau tidak, sangat ditentukan oleh peran pendidikan dalam keluarga.

Keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjutnya akan disusul oleh anggota lain yaitu anak. Seseorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan dan fungsinya sebagai anak dari orang tuanya. Namun setelah mereka berkeluarga sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban sebagai suami istri (Pujusuwarno, 1994:40).

Pengertian keluarga menurut Sigmund Freud pada dasarnya keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Bahwa menurut beliau keluarga merupakan manifestasi dari dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami istri. Maka dapat dipahami bahwa

pengertian keluarga adalah sekumpulan orang (rumah tangga) yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi fungsi instrumental mendasar dan fungsi fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

Definisi keluarga menurut para ahli tentang keluarga yaitu:

1. Duvall dan Logan (1986) : Keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.
2. Bailon dan Maglaya (1978) : Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.
3. Defenisi Kesehatan RI (1988) : Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.
4. Narwoko dan Suyanto, (2004) : keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan

manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.

Dalam keluarga khususnya orang tua sangat berperan dalam pembentukan kepribadian yang baik untuk anaknya merekalah orang pertama yang harus memberikan nilai nilai dan norma yang baik dan dasar pergaulan hidup yang benar sebelum terjun kemasyarakat. Keluarga yang terdiri dari ayah,ibu dan kerabat dekat lainnya dianggap sebagai media sosialisasi pertama bagi seorang anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal,diantaranya sebagai berikut:

1. Keluarga lebih sering berinteraksi dengan anak

Proses sosialisasi primer oleh keluarga berlangsung sejak anak usia 1-5 tahun. Artinya dalam rentang usia tersebut anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarganya. Dalam waktu inilah keluarga khususnya orang tua lebih banyak kesempatan untuk mengajarkan serta menanamkan nilai serta norma pada anak.

2. Keluarga media anak untuk mendapatkan pengalaman

Interaksi dilingkungan keluarga merupakan awal bagi seorang anak untuk memperoleh pengalam belajar. Dikeluargalah, anak pertama kali belajar berinteraksi dan akan terus berkembang sesuai tahapan umumnya. Maka dari itu pola pengasuhan dan pendidikan yang berdasarkan interaksi sosial dari keluarga kepada anak menjadi sangat berpengaruh

3. Keluarga pembentuk pertama etika

Proses sosialisasi dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak serta membentuk etika anak. Tumbuh dalam lingkungan

keluarga yang baik akan membuat anak terbiasa dengan sikap tolong menolong dan memanfaatkan. Dari keluarga juga anak bisa belajar mengenai hal hal baik dan buruk maupun yang salah atau benar.

4. Keluarga sarana pendidikan pertama keluarga adalah media pertama untuk memberi pengajaran baca tulis hitung, mengenalkan semua pengetahuan. Yang ada disekitar kehidupan, mengajarkan keterampilan dan memberikan acuan mengenai proses jual beli kepada anak
5. Keluarga sebagai rumah tempat berlindung atau berteduh yang memberikan rasa aman dan perlindungan. Yang baik bagi anak sebuah rumah didalam keluarga akan memberikan dukungan emosional dan psikologis. Serta kebutuhan kasih sayang untuk semua anggota, keluarga, khususnya anak dalam proses sosialisasinya
6. Keluarga mampu mengajarkan empati dalam proses sosialisasinya, keluarga wajib untuk mengajarkan empati kepada anak karena saat anak diajarkan berempati, ia dapat merasa terkoneksi dengan orang lain dan mampu menciptakan hubungan yang positif.

Sementara itu berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak sangat bergantung kepada orangtua, baik dalam keadaan janiahnya maupun intelektual, sosial dan moral bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan orangtua. Sumbangan keluarga bagi anak pendidikan anak-anak menurut Hasbullah (2009:89) adalah sebagai berikut: cara orangtua untuk melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas

dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.

Menurut Nur'aeni,2010 (dalam penelitian St Fatimah Jalil,2012)ada 8 fungsi keluarga dalam tanggung jawab terhadap anak,yaitu:

1. Fungsi edukasi terkait dengan pendidikan anak secara khusus dan pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa “keluarga adalah pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi anak”. Fungsi pendidikan amat fundamental untuk menanamkan nilai-nilai dan sistem perilaku manusia dalam keluarga.
2. Fungsi Sosialisasi bertujuan untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat. Anak adalah pribadi yang memiliki sifat kemanusiaan sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial. Menarik untuk memaknai pendapat Karl Mannheim yang dikutip oleh MI Soelaeman (1994),bahwa”anak tidak didik dalam ruang dan keadaan yang abstrak,melainkan selalu didalam dan diarahkan kepada kehidupan masyarakat tertentu”. Dengan demikian anak memiliki prinsip sosialitas,disamping prinsip individualis. Prinsip sosialitas,mengharuskan anak dibawa dan diarahkan untuk mengenali nilai-nilai sosial lingkungannya oleh orangtuanya.
3. Fungsi proteksi tujuan dari fungsi proteksi yaitu untuk melindungi anak bukan saja secara fisik,melainkan pula secara psikis . secara fisik fungsi perlindungan ditunjukkan untuk menjaga pertumbuhan biologisnya sehingga dapat menjalankan tugas secara proposional.

Disamping itu fungsi proteksi psikis dan spiritual yaitu dengan mengendalikan anak dari pergaulan negatif dan sikap lingkungan yang cenderung menekan perkembangan psikologinya.

4. Fungsi afeksi terkait dengan emosional anak, anak akan merasa nyaman apabila mampu melakukan komunikasi dengan keluarganya dengan totalitas seluruh kepribadian, kasih sayang yang dicurahkan kepada anak akan memberi kekuatan, dukungan akan kehidupan emosionalnya yang berpengaruh pada kualitas hidupnya dimasa depan.
5. Fungsi religious yang dimaksud adalah fungsi keluarga untuk mengarahkan anak kearah pemeroleh keyakinan keberagamannya yang benar. Keluarga menjadi kendali utama yang dapat menunjukkan arah menjadi islam yang kaffah atau sekuler.
6. Fungsi ekonomis berkaitan dengan pemenuhan selayaknya kebutuhan yang bersifat materi, secara normatif anak harus dipersiapkan agar kelak memikul tanggung jawab ekonomi keluarga, membangun kepribadian yang mandiri bukan menjadi objek pemaksaan orangtua.
7. Fungsi rekreasi memberikan wahana dan situasi yang memungkinkan terjadinya kehangatan, keakraban, kebersamaan dan kebahagiaan bersama seluruh anggota keluarga.
8. Fungsi biologis adalah factor alamiah manusia. Faktor ini meliputi perlindungan kesehatan, termasuk juga memperhatikan pertumbuhan biologisnya serta perlindungan terhadap hubungan seksual.

Sementara menurut Bety Kristianto dalam buku *Smart Mom Happy Mom*: karena semua ibu berhak bahagia anak akan lebih mudah menerima banyak hal yang diajarkan oleh ibunya karena ibu adalah orang terdekat dan orang pertama yang memperoleh kepercayaan dari anak. Oleh sebab itulah, peran seorang ibu akan sangat menentukan karakter anak ketika dewasa. Sedangkan peranan ibu dalam pendidikan anak anaknya menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai :

- a. Sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi segi emosional

Tema seputar perempuan yang bekerja adalah tema yang muncul, meski telah muncul sejak lama namun perdebatan masalah ini tidak kunjung selesai. Berbagai aspek yang melingkupi baik dari segi agama, social hingga psikologis yang nyatanya masih menjadi bahan perbincangan hingga kini. Hal ini tidak lepas dari pandangan masyarakat yang masih beranggapan bahwa keluarga yang ideal adalah suami yang bekerja diluar rumah dan perempuan sebagai istri lebih pantas bekerja didalam rumah.

Berbicara tentang pendidikan informal kita akan menemukan peran seorang Ibu yang menjadi pelakon utama yang bertanggung jawab atas mendidik anak, ibu

bisa menjadi penentu bagaimana anak di masa depan. Dalam keadaan normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan awal dan terpenting bagi anak, karena di sanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal sekaligus belajar tentang dunia sekitarnya seperti pola kehidupan sehari-hari(Nimah,2016:15).

Melalui keluargalah pertama kali proses sosialisasi bermula. Sebagai agen sosial keluarga memberi pengaruh kepada karakter dan pola pikir yang dimiliki anak. Sebelum anak mengenal dunia luar anak sudah dikenalkan tentang nilai dan norma yang berlaku melalui keluarga. Begitupun tentang pendidikan keluarga merupakan tempat pertama yang dijajaki seorang anak dimana ia belajar banyak hal dasar.

Memberikan pendidikan informal adalah jalan untuk meningkatkan potensi alami yang dianugerahkan tuhan kepada anak agar ia mendapatkan masa depan yang lebih baik. Sekolah merupakan contoh yang paling dekat mengenai pendidikan formal ini. Hal tersebut sepaham dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai negara ini yakni mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-undang No.20,2003:6).

Mengetahui keterbatasan dirinya dan peluang yang dipunyai membuat ibu membutuhkan dan meminta pihak diluar keluarga untuk mendidik anak-anak mereka seperti guru-guru disekolah. Namun, walaupun anak sudah di berikan pendidikan formal melalui sekolah tidak menghilangkan peran seorang ibu untuk

tetap bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada mereka dirumah .Ibu mengambil peranan penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya, Tanggung jawab dan peran seorang ibu terlihat ketika ia membimbing anak-anaknya belajar dirumah supaya apa yang dipelajari sesuai dengan sistem pembelajaran sekolah (Sukmadinata,2009:164).

Orang tua yang mulanya hanya berperan mengajarkan anak pendidikan dasar seperti agama dan bagaimana agar anak taat aturan (Nurleni & Juniarti, 2017), kini perannya bertambah menjadi pendamping pendidikan akademis.Prabhawani 201(6) mengungkapkan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab banyak pihak, tanggung jawab ini tidak hanya dipikul pihak sekolah atau lembaga pendidikan saja, namun juga melibatkan peran orang tua dan masyarakat.Seperti yang di ungkapkan Ki Hajar Dewantara tentang tripusat pendidikan. pendidikan dinilai berhasil dan sukses apabila bisa menghasilkan anak didik yang baik dan berhasil pula, tentunya agar hasil tersebut tercapai diperlukan peran banyak elemen dimasyarakat yang meliputi keluarga atau orang tua, sekolah dan lingkungan.

Maka muncullah sebuah permasalahan dimana adanya pergeseran peran seorang ibu rumah tangga yang awalnya tidak bekerja jadi bekerja, berkaitan dengan permasalahan yang muncul diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Peran ibu yang bekerja dalam mendidik anak dikota tanjung pinang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, makadirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran ibu yang bekerja dalam mendidik anak di Kota tanjung pinang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ibu yang bekerja dalam mendidik anak di Kota Tanjung pinang.

1.4 Manfaat penelitian

Peneliti berharap penelitian ini hendaknya bisa membawa manfaat seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini hendaknya dapat menjadi rujukan informasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan permasalahan penelitian yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari kegunaannya diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran serta bisa menjadi bahan informasi mengenai peran ibu yang bekerja dalam mendidik anak di Kota Tanjung pinang.